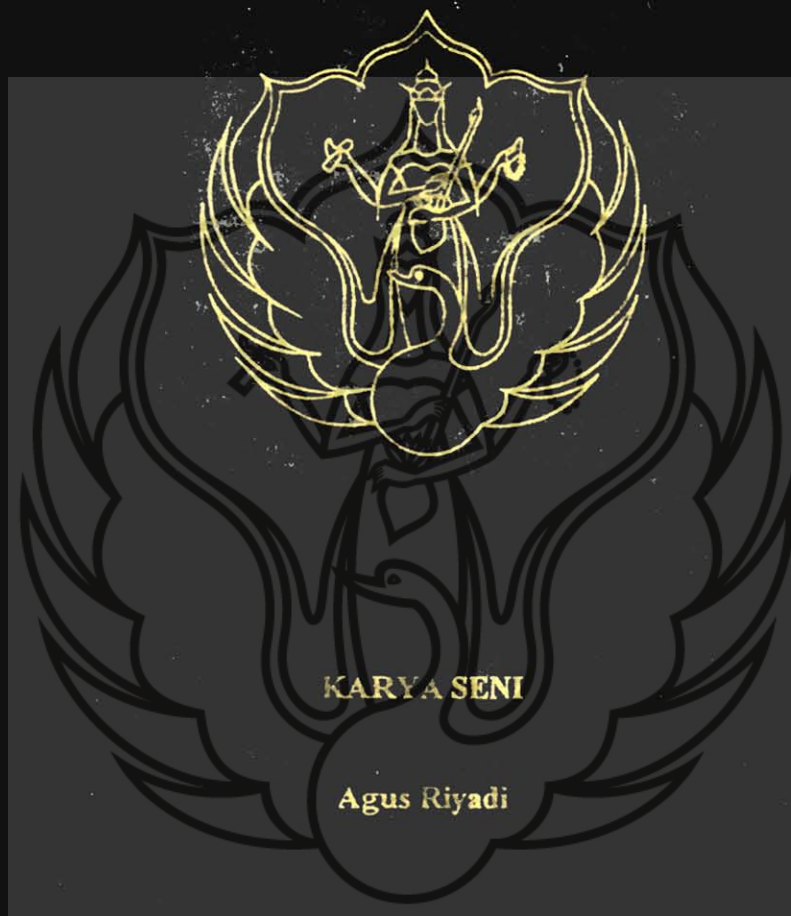


**PERILAKU BURUK MANUSIA
DALAM METAFORA**



**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA²⁰
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2007

**PERILAKU BURUK MANUSIA
DALAM METAFORA**



KARYA SENI

Agus Riyadi



**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2007**

**PERILAKU BURUK MANUSIA
DALAM METAFORA**



KARYA SENI


Agus Riyadi

NIM 0011348021 / SL

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar sarjana S-1 dalam bidang
Seni Rupa Murni
2007**

Tugas Akhir Karya Seni berjudul :
PERILAKU BURUK MANUSIA DALAM METAFORA, diajukan oleh
Agus Riyadi, NIM 0011348021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni
Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah
dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal
23 Juni 2007 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Anggota



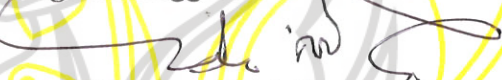
Drs. Syafruddin, M. Hum.
NIP. 090 010 419

Pembimbing II/ Anggota



Drs. Agus Kamal
NIP. 131 661 171

Cognate/ Anggota



Drs. Edi Sunaryo, M. Sn.
NIP 130 936 794

Ketua Prog. Studi S-1 Seni Rupa Murni/
Anggota



Drs. Dendi Suwandi, M.S.
NIP 131567134

Ketua Jurusan Seni Murni/ Anggota



Drs. AG. Hartono, M.Sn.
NIP 131567132



Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Drs. Sukarman
NIP. 130521246

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini bukanlah akhir segalanya, pencapaian yang melelahkan ini tak akan tercapai tanpa restu dan dukungan mereka yang selama ini menaruh perhatian dan cintanya padaku. Salam hormat untuk ayahanda tercinta Kadarisman, Ibunda Yatmiyati, serta keluarga yang lain.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah penguasa Jagad Raya dan hanya pada-Nya kami memohon pertolongan dan keselamatan dunia hingga akhirat. Shalawat dan salam juga kami junjungkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, Nabi seluruh umat, panglima perang yang tangguh, dan panutan anak-anak muda, yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju cahaya kebenaran.

Alhamdulillah penulis merasa lega dan bersyukur kepada Allah, karena atas rahmat dan restunya penulis berhasil menyelesaikan Tugas Akhir Karya Seni ini dengan baik dan selamat. Dimana Tugas Akhir Karya Seni Lukis ini merupakan syarat kelulusan bagi mahasiswa S-1 Fakultas Seni Rupa, Jurusan Seni Murni, Minat Utama Seni Lukis, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Ucapan terimakasih yang tulus dan ikhlas penulis ingin sampaikan kepada semua pihak yang terlibat dan melibatkan diri untuk membantu dalam penggarapan Tugas Akhir ini, yang ditujukan kepada:

- Bapak Drs. Syafrudin M.Hum, selaku Dosen pembimbing I
- Bapak Drs. Agus Kamal, selaku Dosen pembimbing II
- Bapak Drs. Edi Sunaryo, M. Sn, selaku cognate
- Bapak Drs. Dendi Suwandi, M.S. selaku Ketua Program Studi Seni Rupa Murni
- Bapak Drs. Ag Hartono, M.S. selaku Ketua Jurusan Seni Murni
- Bapak Drs. Sukarman, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta
- Bapak dan ibunda tercinta

- Saudara-saudaraku
- Kelompok Kereta 2000
- Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu hingga terslesainya Tugas Akhir ini.

Akhir kata semoga apa yang penulis persembahkan ini dapat bermanfaat bagi semuanya.

Yogyakarta, Juni 2007

Agus Riyadi



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR KARYA.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Gagasan.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	4
C. Tujuan dan Manfaat.....	5
D. Makna Judul.....	5
BAB II KONSEP.....	8
A. Konsep Penciptaan.....	9
B. Konsep Wujud/Bentuk.....	14
BAB III PROSES PERWUJUDAN.....	18
A. Bahan.....	18
B. Alat.....	20
C. Teknik.....	21
D. Tahap-tahap Perwujudan.....	22
E. Foto Proses Pewujudan.....	24
BAB IV TINJAUAN KARYA.....	27
BAB V PENUTUP.....	48

DAFTAR PUSTAKA.....	49
LAMPIRAN.....	50
A. Biodata.....	51
B. Foto – foto Acuan	52
C. Foto Suasana Pameran.....	57
D. Katalog Pameran	59
E. Foto Poster Pameran.....	60



DAFTAR KARYA

1. <i>Kelabui</i> , 70 cm x 50 cm, Akrilik di atas kanvas, 2007.....	28
2. <i>Tersantap</i> , 70 cm x 50 cm, Akrilik di atas kanvas, 2007.....	29
3. <i>Dan Uang pun berkata</i> , 70 cm x 70 cm, Akrilik di atas kanvas, 2007...	30
4. <i>Tak Nampak</i> , 70 cm x 70 cm, Akrilik di atas kanvas, 2007.....	31
5. <i>Kenapa</i> , 70 cm x 60 cm, Akrilik di atas kanvas, 2007.....	32
6. <i>Invasi</i> , 60 cm x 60 cm, Akrilik di atas kanvas, 2007.....	33
7. <i>Kupu-kupu Malam</i> , 80 cm x 90 cm, Media Campuran di atas kanvas, 2007.....	34
8. <i>Sabung</i> , 80 cm x 90 cm, Media Campuran di atas kanvas, 2007.....	35
9. <i>Makan Harta</i> , 80 cm x 90 cm, Media Campuran di atas kanvas, 2007.....	36
10. <i>Obong Diobong jadi Panik</i> , 80 cm x 90 cm, Media Campuran di atas kanvas, 2007.....	37
11. <i>Peminum</i> , 80 cm x 90 cm, Media Campuran di atas kanvas, 2007.....	38
12. <i>Podo Mendheme, II</i> 80 cm x 90 cm, Media Campuran di atas kanvas, 2007.....	39
13. <i>Podo Mendheme, I</i> 80 cm x 90 cm, Media Campuran di atas kanvas, 2007.....	40
14. <i>Zaman Edan</i> , 100 cm x 90 cm, Media Campuran di atas kanvas, 2007.....	41
15. <i>Terprovokasi</i> , 80 cm x 90 cm, Media Campuran di atas kanvas, 2007.....	42
16. <i>Polisi Dunia</i> , 60 cm x 60 cm, Media Campuran di atas kanvas, 2007.....	43
17. <i>Di Bawah dilindunganmu</i> , 70 cm x 70 cm, Akrilik di atas kanvas, 2007.....	44
18. <i>Kekuasaan</i> , 70 cm x 70 cm, Akrilik di atas kanvas, 2007.....	45

19. *Nasihat yang dilupakan*, 116 cm x 116 cm, Media Campuran di atas kanvas, 2007..... 46
20. *Ku Makan Formalinnya*, 116 cm x 116 cm, Media Campuran di atas kanvas, 2007..... 47



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG GAGASAN

Dalam proses kreatif berkesenian atau berkarya, seniman banyak mendapatkan inspirasi dari interaksinya dalam kehidupan bermasyarakat maupun dalam kehidupan pribadinya. Kehidupan manusia dan budayanya selalu mengalami perubahan dan perkembangan dari satu tahap kemajuan budaya menuju tahap berikutnya. Dengan demikian, perubahan-perubahan dalam diri manusia terjadi sejalan dengan perkembangan budaya tersebut.

Dijelaskan pula oleh Louis O Kattsoff bahwa :

“...manusia ditentukan oleh alam sekitarnya, dan apabila alam sekitarnya berubah, maka tingkah laku manusia (yang merupakan hakikat manusia) juga akan mengalami perubahan.. manusia mengubah sejarah dan teknologinya, bahkan dengan itu ia juga mengubah dirinya sendiri.”¹

Demikian juga dengan perkembangan jiwa dan pemikiran manusia. Jiwa dan batin sangat dipengaruhi oleh pergaulan dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungan kehidupan disekitarnya.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat N. Drijarkara:

“bahwa manusia itu selau hidup dan mengubah dirinya dalam arus situasi yang kongkrit. Dia tidak hanya berubah tetapi juga diubah oleh situasi itu. Namun dalam berubah-ubah ini, dia tetap dia sendiri. Manusia selalu terlibat dalam situasi itu berubah dan mengubah manusia.”²

¹ Soejono Soemargono, *Pengantar Filsafat*, Tiara Wacana Yogya, Yogyakarta, 1992, h.417

² N, Drijarkara, *Filsafat Manusia*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta, 1969, h.7

Berdasarkan kutipan-kutipan di atas, kehidupan manusia mengalami perubahan-perubahan yang menyebabkan berbagai gesekan-gesekan dalam bermasyarakat. Gesekan-gesekan yang muncul akan semakin kompleks dan jika terdistorsi dapat memicu segala bentuk kejahatan sebagai sisi buruk manusia sebagai masalah-masalah akibat dari adanya interaksi sosial.

Ketertarikan penulis untuk mengangkat “Perilaku Buruk” sebagai isu sentral adalah karena kegundahan, kegelisahan, kemarahan, dan kekecewaan penulis terhadap begitu parahnya moralitas masyarakat sekarang ini, korupsi, pembunuhan, pelacuran, *human trafficking*, kekerasan dalam rumah tangga, *Phedophilia*, hingga *Illegal Logging*, Yang kesemuanya sangat meresahkan dan sangat merugikan masyarakat.

Perenungan terhadap fenomena-fenomena perilaku buruk manusia tersebut yang kerap mengolah rasa dan menuntun pikiran penulis untuk mencoba merekonstruksi peristiwa dan situasi, sehingga terproyeksikan menjadi sumber ide untuk diolah dalam berkarya, sehingga diharap mampu menjadi karya-karya yang satir dan menggelitik, yang kemudian mampu menjadi sarana berintrospeksi diri, baik bagi penulis sendiri maupun audien yang mengamati.

Dalam proses pengamatan terhadap fenomena-fenomena tersebut dan fenomena kehidupan lainnya khususnya dalam berkesenian, pada saat tertentu seniman mengalami saat ketakjuban estetis. Dalam merasakan dan menanggapi ketakjuban estetis tersebut setiap seniman mempunyai rasa yang berbeda-beda, hal ini disebabkan oleh latar belakang, pola pikir, kecerdasan yang berbeda-beda pada setiap masing-masing seniman. Ketakjuban estetis inilah yang merupakan

proses awal terciptanya karya seni.³ Jadi didalam celah-celah kebencian dalam bersentuhan dengan fenomena perilaku buruk tersebut, terdapat ketakjuban estetis. Ketakjuban estetis itu secepatnya mendapat perhatian dan dengan kesadaran dikerjakannya dalam bentuk karya seni, dalam hal ini Dick Hartoko berpendapat bahwa :

“Maka terjadilah suatu karya seni berpangkal dari pengalaman estetis yang timbul dari perjumpaan dengan alam pada saat pengalaman estetis manusia merasa bahagia, merasa ektatis, tetapi saat ini mungkin hanya berlangsung beberapa detik pasti tidak lama.”⁴

Tujuan seni lukis ini adalah merespon dan mengolah permasalahan-permasalahan tersebut di atas dalam bentuk karya seni lukis. Sebagai manusia yang bermasyarakat, penulis ingin memberikan sebuah tawaran ungkapan rasa melalui bahasa visual sebagai hasil sebuah perenungan kegundahan hati dalam melihat berbagai perilaku buruk manusia dalam kondisi kehidupan saat ini. Dengan harapan, khalayak yang melihat atau menikmati karya seni lukis ini dapat ikut merasakan apa yang dirasakan penulis tentang permasalahan kehidupan dan juga moralitas sekarang ini. Pesan-pesan moralitas yang terbingkai dalam nilai-nilai estetik ataupun pada karya seni lukis ini diharapkan dapat memberikan perenungan yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat.

B. RUMUSAN PENCIPTAAN

Dunia semakin tua dan semakin menuju kepada kehancuran, manusia semakin lama semakin rusak akhlaknya. Semakin hilang rasa kemanusiaannya, semakin hilang rasa cinta alam dan lingkungannya. Manusia semakin egois hanya

³ Soedarso Sp, Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni, Yogyakarta, Saku Dayar Sana, 1988, h.12

⁴ Dick Hartoko, Manusia dan Seni, Yogyakarta: Kanisius, 1984, h.25

mementingkan kepentingan sendiri-sendiri, mengabaikan manusia, dan alam sekelilingnya. Demi kekuasaan dan kekayaan rela melakukan apa saja, meskipun harus mengorbankan manusia dan lingkungan hidup disekitarnya, Kehidupan didunia ini memang semakin keras, kembali seperti hukum rimba yang kuat akan memakan yang lemah. Manusia yang memiliki kekuatan dan kekuasaan tidak segan-segan mengorbankan masyarakat kecil yang lemah untuk kepuasannya semata, anarkis.

Kejahatan tidak pandang status dan strata, miskin maupun kaya. Keterpurukan ekonomi mengakibatkan masyarakat kecil semakin terhimpit. Begitu banyak kejahatan yang berawal dari keterhimpitan ekonomi, perampokan, pencopetan, penodongan, pembunuhan dan sebagainya, ditambah dengan budaya malas berusaha, bekerja, dan masyarakat yang berpendidikan rendah. Masyarakat yang berpendidikan rendah sangat dekat dengan kemiskinan, kemiskinan sangat rentan dengan tindak kejahatan. Meskipun demikian ternyata orang yang berpendidikan tinggi pun melakukan tindak kejahatan yang lebih besar, seperti korupsi dan penguasa yang dzalim.

Dari uraian di atas rumusan penciptaan ini adalah merespon dan mengungkapkan realitas kehidupan manusia yang bersifat negatif dengan bentuk-bentuk metafor melalui proses kreatif seni lukis.

C. TUJUAN DAN MANFAAT

Gagasan- gagasan dan nilai estetik dalam karya Tugas Akhir ini ditujukan untuk :

- a. Wahana Introspeksi diri.
- b. Eksplorasi ide dari konsep tentang perilaku buruk di masyarakat.
- c. Memberi bentuk ide lukisan tersebut dalam lukisan

Dalam penyelesaian Tugas Akhir ini, diharapkan bisa menjadikan sarana dan wacana untuk menilai diri dan lingkungan guna memperbaiki kehidupan menjadi lebih baik lagi.

D. MAKNA JUDUL

Kesalah pahaman sering terjadi ketika para pembaca mencoba menafsirkan judul penulisan proposal tugas akhir. Guna mengurangi kemungkinan tersebut maka penulis memberikan penjelasan seperlunya.

Perilaku : tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.⁵ baik rangsangan fisik maupun non fisik, dalam hubungan timbal balik antara individu terhadap lingkungan dan masyarakat dimana individu tersebut berada. Perilaku adalah segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang paling nampak sampai yang tidak nampak, dari yang dirasakan sampai yang paling tidak dirasakan.

⁵ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Edisi II Cetakan ketiga, Jakarta, 1994, h. 135

Buruk : jahat, tidak menyenangkan, tidak cantik, tidak elok, jelek.⁶ Atau tidak sesuai dengan nilai-nilai positif yang disepakati bersama dalam masyarakat.

Manusia : makhluk yang berakal budi (mampu menguasai makhluk lain), insan, orang.⁷

Metafora : pemakaian kata atau kelompok kata bukan dengan arti sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan.⁸ Didalam buku Pengantar Filsafat, Recour menjelaskan metafora adalah,

“ suatu bentuk wacana ataupun proses yang bersifat retorik yang memungkinkan kita mendapatkan kemampuan aneh untuk mendiskripsikan kenyataan, sebuah kemampuan yang biasanya terutama dimiliki oleh karya-karya fiksi. Metafora dapat berupa perlambangan dan bahasa tanda yang dapat mewakili pemikiran pikiran pemakainya dalam menumpahkan gagasannya. Setiap perupa biasanya memiliki metafora, seperti Affandi dengan ayam mati, potret diri atau kapal-kapalnya,⁹”

Jadi Judul di atas berarti bahwa segala macam tingkah laku manusia yang negatif sebagai respon terhadap lingkungan dan masyarakat, yang kemudian di representasikan kedalam sebuah karya secara kiasan atau perumpamaan.

Dari uraian di atas, penulis berusaha mempresentasikan ide ke dalam lukisan berdasarkan pengalaman sehari-hari. Kumpulan dari berbagai pengamatan

⁶ *ibid*, h. 159

⁷ *ibid*, h 629

⁸ *ibid*, h. 651

⁹ Mikke Susanto, *Diksi Rupa Kumpulan istilah seni rupa*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta, 2002 hal 73

dan perenungan terhadap berbagai perilaku buruk manusia yang terjadi dalam kehidupan diungkapkan penulis dalam karya seni lukis secara *metaforis*.

Dengan pendekatan bahasa rupa yang digambarkan melalui ungkapan simbolik dalam karya seni lukis ini dimaksudkan penulis bukan hanya untuk mengatasi visualisasi permasalahan yang frontal, akan tetapi juga dimaksudkan agar apresiasi dapat berinterpretasi secara beragam.

Penulis berupaya mengekspresikan ide-ide yang didapatkan dari berbagai perilaku buruk manusia, seperti: keserakahan, sikap sombong, kebohongan, kedurhakaan, sikap liar, dan sebagainya ke dalam bentuk karya seni lukis.

